

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia akan menentukan kemana Negara tersebut akan mengarah, oleh karena itu sumber daya manusia tidak bisa dikesampingkan, terutama di tengah perkembangan zaman yang dimana pengetahuan dan perkembangan teknologi yang sangat cepat yang membuat masyarakat dituntut untuk bisa bersaing secara sehat dibidang ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan, kemampuan dan keterampilan akan mampu bersaing di era globalisasi dan perdagangan bebas.

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Karena pendidikan memegang peran dalam penentuan kualitas suatu sumber daya manusia. Pendidikan merupakan investasi seseorang bagi masa depannya dan merupakan salah satu penentu bagi kesuksesan seseorang. Pendidikan bukan hanya mencakup tentang belajar di sekolah dan menguasai pelajaran umum, tetapi pendidikan itu juga meliputi tingkah laku dan sikap. Dari tingkah laku dan sikap seseorang maka akan bisa dinilai berpendidikan atau tidaknya seseorang tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 23 yang berbunyi:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tercapainya pendidikan di sekolah ditentukan oleh prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik tersebut, menurut Slameto (2013:32) salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang di peroleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari diri maupun dari luar diri peserta didik. Dan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, ada banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Djaali (2013:3) bahwa factor internal yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri sendiri meliputi minat, sikap, motivasi dan konsep diri. Faktor lainnya ialah faktor eksternal seperti guru, lingkungan sekolah dan orang tua.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dilihat dari daftar nilai UTS mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMKS PAB 2 Medan yang diperoleh dari guru mata pelajaran, menunjukkan prestasi belajar OTK Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 saat Ujian Tengah semester. Berikut dilampirkan daftar jumlah siswa yang belum dan sudah memenuhi KKM:

Tabel 1.1
Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI OTKP Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian T.A 2021/2022

Kelas	KKM	Jumlah Siswa				Jumlah Siswa
		Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Sudah Memenuhi Kriteria ketuntasan Minimum (KKM)		
XI OTKP I	75	4	11%	32	89%	36
XI OTKP II	75	5	14%	31	86%	36
Jumlah		12	25%	60	75%	72

Sumber: Absen Kelas XI OTKP SMK Swasta PAB 2 Medan

Dari tabel data diatas, dapat diketahui bahwa nilai UTS mata pelajaran OTK Kepegawaian siswa Kelas XI masih ada yang tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan dua kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran OTK Kepegawaia dilihat dari kelas XI OTKP -1 dengan jumlah siswa 36 siswa terdapat 11% yang tidak tuntas dan 89% siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas XI OTKP-2 dengan jumlah siswa 36 siswa terdapat 14% siswa yang tidak tuntas dan 86% yang tuntas dalam pelajaran OTK Kepegawaian, dan dari dua kelas tersebut masih ada sebanyak 25% siswa yang tidak tuntas mata pelajara OKT Kepegawaian dari 72 siswa kelas XI OTKP.

Dari hasil prestasi diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam prestasi belajar Siswa kelas XI OTKP SMKS PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Siswa mampu berkembang dengan baik tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, apa yang ia lihat apa yang ia rasakan dan apa yang diamati selama masa pertumbuhannya, dan lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa merupakan salah satunya pembentuknya, seperti lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, teman, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Menurut Bret Allen Taylor (dalam Widyaningtyas 2013:141) yang melakukan penelitian tentang lingkungan belajar juga menemukan hasil yang serupa, lingkungan belajarakan mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Lingkungan sekolah dalam pembelajaran juga menjadi satu hal yang mendukung kelancaran proses belajar karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berperan sebagai wadah bagi peserta didik bisa mengembangkan kemampuan serta bakat nya melalui didikan dan arahan dari sekolah. Dalam hal ini lingkungan sekolah yang ingin di teliti yaitu fasilitas belajar dan peraturan sekolah.

Berdasarkan observasi di SMKS PAB 2 Medan kelas XI OTKP 1 dan 2 pada mata pelajaran OTK Kepegawaian fenomena yang terjadi terkait dengan fasilitas belajar seperti penggunaan lab perkantoran seperti hal nya lab perkantoran disediakan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memfasilitasi siswa-siswinya

untuk siap dan mempunyai bakat saat terjun ke dunia kerja setelah selesai menempuh pendidikan SMK. Tetapi kenyataannya saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan penggunaan LAB Perkantoran tidak di gunakan secara baik dan efektif, ini terlihat dari jarang nya kelas XI OTKP melakukan pembelajaran praktek di LAB Perkantoran.

Dan masalah lainnya adalah kehadiran peserta didik pada saat pembelajaran yang mana hal ini terlihat dari terdapat beberapa peserta didik dengan keterangan kehadiran absen. Hal ini tentunya terjadi karena peraturan sekolah yang kurang diterapkan dengan baik. Kedua hal tersebut merupakan indikator dari lingkungan belajar yakni lingkungan sekolah. Terjadinya masalah tersebut tentunya akan menyebabkan prestasi belajar yang kurang maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lydia Panjaitan (2020) bahwa lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Peneliti menduga faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar juga memiliki peran dan ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, karena disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam perkembangan peserta didik.

Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang untuk mematuhi tata tertib sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan hal ini sejalan dengan pendapat ahli The Liang Gie (dalam Zainidar 2017:237) mengatakan, “Disiplin sebagai suatu tata tertib yang

mana orang-orang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati". Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa disiplin termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar (internal).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMKS PAB 2 Helvetia bahwa adanya permasalahan disiplin belajar para siswanya yaitu perilaku di dalam kelas, dari hasil observasi penulis menemukan bahwa kurangnya disiplin yang dimiliki siswa saat belajar khususnya siswa kelas XI OTKP masih tergolong rendah hal itu bukan hanya dilihat dari cara mengamati dan mendengarkan guru saat menjelaskan tetapi juga dari keseharian siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti ada beberapa siswa bolos tidak datang ke sekolah, siswa yang datang terlambat secara berulang-ulang saat belajar, dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Fenomena ini diduga yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Amri menyatakan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab.S, and Fitri (2021) dimana kedisiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere.berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh hasil yang berbeda (*research gap*). Sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Dari data yang didapat sebanyak 25% dari jumlah keseluruhan siswa XI OTKP I Pernah mengalami keterlambatan lebih dari 3 kali, sebanyak 22% pernah

melakukan absen baik sakit, izin maupun tanpa ada keterangan dan sebanyak 17% pernah mengabaikan untuk mengerjakan PR. Dan untuk keterangan kelas XI OTKP II sebanyak 31% dari total keseluruhan siswa kelas XI OTKP II pernah mengalami keterlambatan lebih dari 3 kali, sebanyak 28% pernah melakukan absen baik sakit, izin maupun tanpa keterangan dan sebanyak 22% siswa pernah mengabaikan untuk mengerjakan tugas. Seperti yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Pelanggaran Disiplin Siswa XI OTKP T.A 2021/2022

Kelas	Kasus	Jumlah Siswa Yang Melakukan Pelanggaran		Keterangan
XI OTKP 1	Pernah terlambat >3 kali	9 Orang	25%	Jumlah Siswa 36 Orang
	Pernah Absen(S,I,A) > 3 Kali	8 Orang	22%	
	Tidak Mengerjakan PR/Tugas	6 Orang	17%	
XI OTKP II	Pernah terlambat >3 kali	11 Orang	31%	Jumlah Siswa 36 Orang
	Pernah Absen (S,I,A) >3 kali	9 Orang	25 %	
	Tidak Mengerjakan PR/Tugas	8 Orang	22%	

Sumber: Absen Kelas XI OTKP SMK Swasta PAB 2 Medan

Oleh sebab itu maka peneliti meninjau permasalahan pada faktor lingkungan belajar dan disiplin siswa. Karena peneliti menduga lingkungan dan disiplin belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya faktor lingkungan belajar dan disiplin belajar yang buruk akan menurunkan prestasi belajar siswa pula. Namun faktanya disiplin belajar antara siswa yang satu dan yang lainnya

tentu berbeda. Di setiap kelas pasti ada murid yang tidak disiplin, kurang disiplin dan sangat disiplin.

Dengan pernyataan di atas maka lingkungan belajar, disiplin belajar siswa dapat menjadi indikator dan pendorong dalam mencapai prestasi belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP Di SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan sekolah yang kurang optimal seperti penggunaan fasilitas lab perkantoran yang kurang maksimal
2. Penerapan peraturan sekolah yang kurang baik
3. Masih ada beberapa siswa kelas XI OTKP yang melanggar disiplin di kelas
4. Masih ada beberapa siswa Prestasi belajar pada mata pelajaran OTK Kepegawaian yang masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan belajar sekolah di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan
2. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin siswa di kelas XI OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan dalam kegiatan belajar di sekolah
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian afektif, kognitif, psikomotorik siswa pada mata pelajaran OTK Kepegawaian yang dilihat dari Daftar kumpulan nilai (DKN) SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan Belajar siswa Berpengaruh Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian kelas XI SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran OTK Kepegawaian siswa kelas XI SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021-2022?

3. Apakah lingkungan belajar dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XI SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XI di SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XI di SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XI di SMK Swasta PAB 2 Medan Tahun Ajaran 2021-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pihak sekolah, dan pihak yang membutuhkan tentang wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Guru

Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran berkaitan dengan lingkungan sekolah dan disiplin belajar siswa serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk
Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengetahui
mengenai lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar secara teoritis maupun
secara langsung di Lingkungan Sekolah
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk
mengetahui besarnya pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar
terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi tata
kelola kepegawaian kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia medan
Tahun ajaran 2021/2022
 - b. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya
yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa
Universitas Negeri Medan.